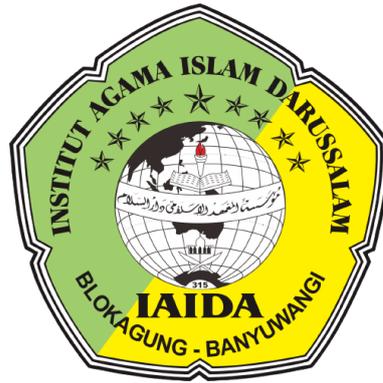


**ARTIKEL SKRIPSI**  
**KETEPATAN DIKSI DALAM BUKU MOTIVASI *BUKAN***  
***SUKSES YANG TERTUNDA* KARYA LUCKY NURDIANSYAH**  
**2021**



Oleh :  
**ANIS ZAHROTUL LAILA**  
NIM : 18112310022

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**BLOKAGUNG BANYUWANGI**  
**2022**

## PENGESAHAN

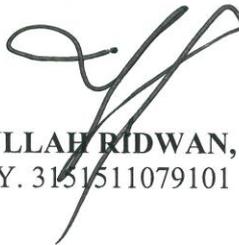
Skripsi saudara Anis Zahrotul Laila telah di munasaqoh kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam pada tanggal:

16 April 2022

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji

Ketua



**M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.**  
NIPY. 3151511079101

Penguji 1



**MOH SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.**  
NIPY. 3151806088908

Penguji 2



**ASNGADI ROFIQ, M.Pd.**  
NIPY. 3151919088901

Dekan



**Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.**  
NIPY. 3150801058001

### Abstrak

Pada sebuah konteks yang nyata, sebuah karya tulis menulis seorang penulis dalam menyalurkan sebuah ide yang dituangkan melalui tulisan harus memperhatikan kaidah kebahasaannya. Sedangkan dalam dunia kenyataannya seorang pembaca seringkali mengabaikan kaidah tersebut. Karena pembaca lebih menikmati isi dan kandungannya daripada kaidah kebahasaannya.

Dalam segi pembentukannya bahasa dibagi menjadi 2 yaitu: lisan dan tulisan. Dalam sebuah karya tulis menulis seorang penulis harus memperhatikan diksi terutama ketepatan diksi karena dalam penulisan sebuah karya tulis penulis harus memperhatikan kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami sebuah karya tulis tersebut. Pada penelitian ini fokus penelitian yang terdapat di dalamnya yaitu: (1) Apa sajakah Jenis-jenis diksi yang terdapat dalam buku motivasi *Bukan Sukses Yang Tertunda Karya Lucky Nurdiansyah 2021?*. (2) Bagaimana ketepatan diksi yang terdapat dalam buku *Bukan Sukses Yang Tertunda Karya Lucky Nurdiansyah 2021?*. Tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan ciri-ciri diksi dalam *Buku Motivasi Bukan Sukses Yang Tertunda Karya Lucky Nurdiansyah 2021*. (2) Mendeskripsikan ketepatan diksi dalam *Buku Bukan Sukses Yang Tertunda Karya Lucky Nurdiansyah 2021*.

Metode penelitian yang dipakai menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data didapatkan dari buku motivasi bukan sukses yang tertunda karya Lucky Nurdiansyah 2021. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi sumber.

**Kata Kunci:** Ketepatan Diksi, *Buku Motivasi Bukan Sukses Yang Tertunda*.

### Abstract

In a real contest, a written work of writing an author in channeling an idea that is poured through writing must pay attention to the rules of his language. Whereas in the real world a reader often ignores these rules. Because the reader enjoys the content and content more than the rules of the language.

In terms of its formation, language is divided into 2, namely: spoken and written. In a written work, a writer must pay attention to diction, especially the accuracy of diction because in writing a written work the author must pay attention to the rules that have been set to make it easier for the reader to understand a written work. In this study, the focus of the research contained in it were: (1) What are the types of diction contained in the motivational book *Not a Delayed Success by Lucky Nurdiansyah 2021?*. (2) How is the accuracy of the diction contained in the book *Not a Delayed Success by Lucky Nurdiansyah 2021?*. The objectives contained in this study are as follows: (1) To describe the characteristics of diction in *Lucky Nurdiansyah's 2021 Delayed Not Success Motivation Book*. (2) To describe the accuracy of diction in *Lucky Nurdiansyah's 2021 Delayed Not Success Book*.

The research method used is descriptive qualitative research. The source of the data was obtained from the delayed success motivation book by Lucky Nurdiansyah 2021. In this study, the data collection techniques used the listening method and the note-taking technique. Data analysis used the theory of Miles and Huberman. The validity of the data in this study used a source triangulation technique.

**Keywords:** Diction Accuracy, Delayed Motivation Not Success Books.

## PENDAHULUAN

Bahasa dalam konteks kehidupan manusia menjadi alat komunikasi yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari baik secara individu maupun kelompok. Di Negara Indonesia, mempunyai beragam bahasa khususnya bahasa Indonesia yang biasa dipakai oleh warga Negara Indonesia untuk menjalin hubungan antar masyarakat. Manusia hanya bisa hidup normal apabila mampu berintraksi dengan sesama manusia. Bahkan dengan bahasa mereka mampu mengenali arti kehidupan orang lain, melalui luapan emosi dan pikiran dan perasaan. Dalam hal ini diperkuat oleh Nurgiyantoro (2019: 19) bahwa bahasa hadir dalam kehidupan manusia karena manusia membutuhkannya untuk alat komunikasi. Komunikasi tersebut baik secara verbal maupun nonverbal.

Bahasa dalam segi pembentukannya dibagi menjadi 2 yakni, lisan dan tulisan. Bahasa lisan memiliki arti bahasa yang diucapkan oleh manusia. Sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa yang dituangkan oleh manusia melalui karya tulis menulis. Karya tulis memiliki sejuta manfaat yang digunakan untuk berbagai tindakan manusia baik itu karya tulis berbentuk fiksi maupun non fiksi. Menurut KBBI Kemendikbud (*daring*) karya tulis ialah suatu karya atau tulisan yang didasari pada fakta atau fiksi serta kaidah tertentu. Karya tulis saat ini menjadi populer dikalangan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penulis-penulis baru yang ingin menyalurkan idenya melalui karya tulis baik itu fiksi maupun non fiksi.

Pembaca karya tulis acapkali belum begitu memahami bahkan mengabaikan ketepatan diksi dan tanda baca khususnya tanda baca koma. Mereka lebih cenderung menikmati isi dan pesan dalam karya tersebut. Akan tetapi mengabaikan struktur kebahasaannya. Keraf (2010: 24) mengemukakan

pendapatnya dalam buku karangan yang berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa* tentang pengertian diksi atau pilihan kata yaitu kemampuan membedakan secara tepat dengan nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi serta nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Dalam sebuah kehidupan manusia sangatlah membutuhkan sebuah bahasa sebagai suatu alat interaksi yang digunakan untuk menyampaikan suatu pikiran, ide dan gagasan yang terdapat pada dirinya. Pada saat ini, sebagai seorang dewasa, manusia dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya melalui kata-kata yang dirangkai dengan sedemikian pula banyaknya dan dijadikan sebagai suatu karya yang sangat besar dalam kehidupan individual maupun kelompok. Melalui suatu bahasa, manusia bisa memperoleh sebuah informasi dari sesamanya.

Bahasa dibentuk menggunakan sebuah kaidah-kaidah atau aturan-aturan serta pola yang tidak bisa dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan berbahasa pada saat komunikasi yang dilakukan oleh seseorang sedang berlangsung. Salah satu fungsi dari bahasa bagi masyarakat yang paling utama dan yaitu sebagai sarana komunikasi, karena setiap masyarakat dalam berkomunikasi pada suatu kelompok selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik bertindak sebagai penutur atau mitra tutur.

Komunikasi dalam konteks pemakaiannya bersifat verbal dan non verbal. komunikasi secara non verbal sebenarnya lebih dipercaya dari pada komunikasi verbal. Walaupun kita sering kali mengontrolnya secara sadar, komunikasi secara nonverbal dianggap lebih jujur dan berhubungan dengan hati. Namun, dalam konteks kehidupan bermasyarakat lebih dominan menggunakan komunikasi verbal. Komunikasi verbal mengandung beberapa serangkaian ide dan gagasan yang terealisasi dalam tuturan atau berbicara. Komunikasi juga dapat digunakan secara lisan maupun tulisan. Dalam sebuah berkomunikasi secara lisan sangat berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahwa bahasa yang mencerminkan pemikirannya. Semakin baik dalam berbahasa semakin baik pula pemikirannya. Namun, mahir dalam berbicara dapat dikuasi dengan latihan yang

disertai dengan praktik sosial. Terlebih dalam komunikasi secara konteks interaksi sosial.

Dengan demikian bahasa sangatlah berperan penting bagi kehidupan terutama dalam hal dunia karang mengarang. Sebab tanpa bahasa sebuah karya yang ingin diterbitkan tidak terlaksana, dengan bahasa sebuah gagasan dan ide serta pemikiran seseorang bisa tersalurkan baik melalui suatu lisan maupun tulisan yang ingin mereka buat guna untuk menghibur seorang pembaca agar mereka mengerti apa yang sedang penulis inginkan atau pikirkan.

Secara konteks yang nyata, para pembaca buku kebanyakan lebih mementingkan isi untuk diambil hikmahnya dari pada ketepatan diksi dalam buku tersebut. Selain itu, hal yang terpenting lainnya adalah tanda baca khususnya tanda baca koma yang juga menjadi tanda maksud dalam sebuah karya yang diciptakan. Maka dari itu, peneliti mengajak para pembaca untuk memahami diksi dan tanda baca khususnya tanda baca koma agar kita lebih mudah memahami isi kandungannya. Dengan begitu, sebuah karya tulis pasti memerlukan sebuah tanda baca khususnya tanda baca koma, dan dalam tanda koma terdapat beberapa kaidah yang harus diperhatikan oleh seorang pengarang atau penulis dalam membuat sebuah tulisan atau karangan yang pastinya akan dinikmati oleh pembaca atau penikmat karya tulis tersebut. Selain kaidahnya, ketepatan pada penggunaannya juga harus diperhatikan.

Dalam karya tulis menulis kita membutuhkan ide atau gagasan yang hendak dituangkan dalam karya melalui kata-kata yang tepat dengan mempertimbangkan situasi masyarakat agar mereka tertarik dengan karya penulis. Ketika seorang penulis dalam membuat karangan sangat selektif dengan gagasan dan idenya yang hendak ditulis dengan memerhatikan keselarasan kata-kata melalui situasi pembaca atau mayoritas masyarakat maka akan menimbulkan efek kepuasan dan bertambahnya nilai estetika pada karangan karya tulis. Diperkuat oleh Abadiyah ( 2020: 7) diksi ialah teknik pemilihan kata yang indah dan mampu mewakili perasaan penyair atau musisi. Dengan begitu diksi merupakan pilihan kata yang terdapat dalam karya tulis melalui ide atau gagasan yang sangat dibutuhkan untuk kepehaman pembaca agar mereka tertarik untuk

membaca karya tulis tersebut. Karya tulis dalam penulisannya harus memperhatikan ketepatan diksi. Sebab akan mempengaruhi kemudahan bagi pembaca untuk memahami karya tulis atau karangan tersebut. Secara konteks yang nyata, para pembaca buku kebanyakan lebih mementingkan isi untuk diambil hikmahnya dari pada ketepatan diksi dalam buku tersebut. Maka dari itu, peneliti mengajak para pembaca untuk memahami diksi agar kita lebih mudah memahami isi kandungannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian berdasarkan jenisnya menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun alasan yang mendasari peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif Sugiyono (2017: 7) mengatakan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif itu lebih mudah digunakan pada penelitian yang mengharuskan peneliti untuk mendapatkan data-data yang detail, dan data yang mengandung sebuah penemuan makna diksi yang terdapat didalam sebuah karya tulis serta hasil dari sebuah penelitian lebih berkenaan dengan mendeskripsikan terhadap sebuah data yang ditemukan. Sehingga cocok dengan judul yang digunakan oleh peneliti, dalam menemukan sebuah ketepatan makna yang terdapat didalam diksi.

Menurut Lexy (2017: 157) sumber data yang utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya dalah suatu data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini dengan menggunakan sumber data melalui sumber tertulis dapat ditemukan dalam sebuah tulisan atau buku bacaan yang sesuai, berdasarkan dengan sebuah teori yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan sebuah buku motivasi *Bukan Sukses Yang Tertunda* karya Lucky Nurdiansyah.

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif pada tahap teknik pengumpulan data sangatlah penting sebab setelah peneliti mengetahui sumber data dari penelitian yang dia teliti tahap selanjutnya yaitu bagian pengumpulan data. Seorang peneliti dalam mengumpulkan data harus memiliki sebuah metode atau

teknik data agar data yang diinginkan oleh peneliti segera terkumpul dan lengkap. Menurut Sudaryanto (2015: 203) mengemukakan bahwa metode dan teknik merupakan cara dalam upaya untuk mengumpulkan sebuah data.

Keabsahan data menurut Lexy (2016: 321) ialah sebuah konsep penting yang diperbaharui dari suatu konsep kesahihan dan keandalan yang disesuaikan dengan sebuah tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya. Untuk menguji sebuah keabsahan data dalam suatu penelitian.

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencari, menyusun data secara terstruktur yang diperoleh melalui hasil wawancara, memilah-milah data menjadi satu, mensitesiskan, mencari dan menemukan sebuah pola, serta menemukan apa yang penting untuk dipelajari dan membuat sebuah kesimpulan yang mudah dipahami untuk orang lain terutama diri sendiri (Sugiyono, 2017: 335). Adapun Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification* (Sugiyono 2017: 337-345).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Jenis-jenis Diksi

#### 1. Diksi berdasarkan golongan kata

##### a. Kata abstrak

- 1) “..... maka **kalau mau sukses, carilah kegagalan** yang sebanyak-banyaknya” (BSYT: 6)

Pada contoh disamping garis yang bercetak tebal masuk pada contoh diksi berdasarkan golongan kata, yang memiliki kedudukan kata abstrak, karena kata tersebut memiliki makna keinginan untuk merubah menjadi orang sukses.

- 2) ....seandainya sudah meninggal, maka doakan kebaikan untuknya sebagai penerang dalam alam barzakh (BSYT: 46)

Contoh diatas masuk pada diksi kata abstrak, karena pada contoh diatas memiliki angan-angan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, biar orang tersebut diberi kemudahan yang masuk pada makna abstrak.

- 3) **...’aku ingin jadi orang baik, tapi lingkunganku buruk’** (BSYT: 95)

Pada kalimat **’Aku ingin jadi orang baik’** itu ada seseorang yang berkeinginan untuk menjadi orang baik, itu menunjukkan bermakna dari kata abstrak yang bermakna keinginan, angan-angan dll.

- 4) **Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan** mempermudah baginya jalan menuju surga (BSYT: 100)

Contoh tersebut memiliki makna harapan seseorang ketika dia mau mencari ilmu, maka akan dipermudah jalannya untuk menuju kebaikan yang kekal. Pada diksinya masuk pada diksi kata abstrak yang bermakna sesuatu yang memiliki angan-angan dll.

- 5) **...Rosululloh pun harap-harap cemas** dengan perang ini (BSYT: 117)

Contoh diatas masuk pada diksi kata abstrak, karena pada kalimat diatas memiliki makna yang tidak bisa digambarkan oleh panca indra baik dalam segi dilihat, diraba, atau dirasakan. Contoh tersebut memiliki arti bahwa Rosululloh berharap dengan keadaan gelisa dan cemas dalam sebuah peperangan ini.

b. Kata khusus

- 1) **Kecerdasan seseorang pun diklasifikasikan menjadi: Quitter, Camper, Climber** (BSYT: 19).

Diksi yang terdapat pada contoh diatas masuk pada diksi yang bermakna khusus, sebab contoh diatas memiliki ruang lingkup yang sempit dan khusus, serta berlingkup pada **Qwitter, Camper, Climber**.

- 2) **...10 hal yang luar biasa diantaranya: niat tulus, belajar, silaturahmi, tawakal, dll** (BSYT: 81)

Diksi yang terkandung pada contoh diatas ialah diksi kata khusus, karena ruang lingkupnya hanya pada **niat tulus, belajar, silaturahmi, tawakal, dll.** Yang tidak meluas ketika dimasukkan kedalam diksi umum.

c. Kata Asli

1) Sebuah survey di Yale **University** (BSYT: 29)

Kata yang bercetak tebal pada contoh diatas termasuk kata asli, karena kata **University** itu masih kata asli bukan kata yang diserap kedalam bahasa lain.

2) ....yang terkenal sebagai Edward **Technology** (BSYT: 47)

Kata **Technology** yang terdapat pada contoh tersebut merupakan kata asli, ketika masuk pada kata serapan menjadi **Teknologi**.

3) .... Zaman sekarang adzan sudah menggunakan **microphone** (BSYT: 56)

Kalimat diatas terdapat kata yang bercetak tebal, kata tersebut merupakan kata yang masuk pada jenis-jenis diksi yang kata asli karena kata tersebut masih asli dan belum diserap kedalam bahasa lain.

4) ...**generation** of change (BSYT: 74)

Kata **generation** pada kalimat diatas itu masuk pada kata asli , ketika masuk kedalam diksi yang kata serapan atau diubah kadalam bahasa lain menjadi **generasi**. Jadi kata **generation** itu termasuk kata asli.

d. Kata Serapan

1) ....memberikan bunga, atau **coklat** (BSYT: 39)

Contoh diatas terdapat kata yang bercetak tebal yaitu kata **coklat**, kata tersebut termasuk kata yang sudah diserap kedalam bahasa

Indonesia. Kata asli dari kata **coklat** itu **chocholate**, karena kata **chocholate** diserap kedalam bahasa Indonesia, maka kata **chocholate** menjadi **coklat**.

## B. Ketepatan Diksi

1. Membedakan denotasi dan konotasi secara cermat.

a. Dalam segi denotasi

1) Saya sangat berharap tuan-tuan dan nyonya-nyonya **memilih** saya. Tetapi jika tuan-tuan.... (SBYT: 89)

Diksi pada contoh diatas penggunaan diksi sudah tepat, karena makna **memilih** berarti makna yang sesungguhnya atau denotasi.

2) **Melibatkan alloh** dalam segala hal akan membuat hati tenang, jiwa lapang dan rezki lancar (SBYT: 42)

Analisis diatas, kalimat yang bermakna diksi sudah tepat, sebab kata **melibatkan** bermakna yang sesungguhnya atau kiasan.

3) Riady disertai tanggung jawab untuk **mengelolah** sebuah toko (SBYT: 65)

Sebuah contoh diatas mengandung kata **mengelola**, kata tersebut bermakna sebenarnya. Dan sudah tepat dalam menggunakan diksi.

4) Tidak ada seorang muslim pun yang **mendoakan** kebaikan bagi saudaranya (sesama muslim) tanpa sepengetahuannya...(SBYT: 73)

Pada sebuah kalimat diatas terdapat kata **mendoakan kebaikan**, sama halnya dengan memintakan kepada alloh untuk kebaikannya. Dan penggunaan diksinya sudah tepat.

5) Dan doa berfungsi **mengurangi** atau **meringankan** cobaan yang menimpa...(SBYT: 77)

Analisis yang diteliti pada contoh diatas sudah tepat dalam penggunaan diksinya yaitu bisa membedakan makna denotasi dan konotasi dengan cermat. Pada contoh tersebut termasuk makna

denotasi. Karena kata **mengurangi dan meringankan** bermakna sama dan sesungguhnya.

b. Dalam segi konotasi

- 1) Aku tidak gagal hanya saja aku menemukan **10.000 jalan** yang ternyata tidak bekerja (SBYT: 16)

Analisis diatas dalam segi ketepatan sudah tepat. Dan bermakna konotasi, sebab pada kata **10.000 jalan** itu tidak mungkin ada seribu jalan namun ada beberapa banyak jalan untuk menuju kesuksesan.

- 2) Setiap orang bisa **berdamai dengan masalah** dan kegagalan hidup... (SBYT: 24)

Kalimat **berdamai dengan masalah** yang tertera pada contoh diatas itu bermakna konotasi atau bukan makna sebenarnya, karena kata **berdamai** itu biasanya dibuat oleh antar manusia. Jadi **berdamai dengan masalah** berarti dia mampu menguasai keadaan meskipun dalam masalah.

- 3) **Dunialah yang akan mengemis-ngemis dikakinya**, dan akhiratlah dihatinya (SBYT: 81)

Pada contoh tersebut dinamakan makna konotasi, yang terdapat pada kalimat **Dunialah yang akan mengemis-ngemis dikakinya** itu menandakan bahwa tidak mungkin dunia mengemis-ngemis atau meminta-minta pada selain alloh. Itu hanya bermakna ketika *seseorang* melakukan amal kebajikan dan tidak memikirkan dunia maka alloh akan memberi sesuatu kepada hambanya tanpa susah payah.

- 4) Siang hari puasa, namun masih **mengunjing tetangganya** (SBYT: 111)

Pada kalimat **mengunjing tetangganya itu** bukan bermakna sebenarnya dan bermakna konotasi, karena makna sebenarnya dari kata **mengunjing** itu membicarakan.

- 5) “Bekerjalah dengan keras seakan-akan **engkau akan hidup seribu tahun lagi**, dan beribadahlah...(SBYT: 62)

Pada penelitian ini, dalam segi ketepatan diksi sudah tepat dan bermakna konotasi, sebab pada kalimat **engkau akan hidup seribu**

**tahun lagi** itu bermakna bahwa ketika seseorang melakukan apapun untuk berfikir bahwa mereka akan hidup lebih lama dan tidak tau kapan akan mati, dan hanya saja itu dilebih – lebihkan. Padahal zaman sekarang orang tidak ada yang hidup seribu tahun.

c. Membedakan kata-kata yang bersinonim dengan cermat.

- 1) ...sesungguhnya telah **membinasakan umat** sebelum kalian, ketika diantara orang-orang yang terpandang mencuri....(BSYT: 51)

Kalimat **membinasakan umat** pada contoh diatas termasuk kata-kata bersinonim. Kata tersebut persamaan kata dari mematikan, hanya saja membinasakan itu bermakna luas sedangkan mematikan bermakna khusus.

- 2) Maka mintalah kepada alloh untuk **mengaruniakan kalbu** kepadamu...(SBYT: 83)

Dari beberapa contoh diatas untuk memenuhi syarat ketepatan diksi sudah tepat, sebab mampu membedakan kata-kata yang bersinonim yaitu berupa kalimat **mengaruniakan kalbu** yang berarti memberikan hati sebab kalbu itu hanya makna kiasan.

d. Menghindari kata-kata ciptaan sendiri.

- 1) **Eee...**

**Geess...**

Kupikir sampai disini aja udah bagus lho (SBYT: 22)

Penelitian diatas belum tepat dalam penggunaan diksinya, karena dalam penggunaan diksi pengarang belum mampu menghindari kata-kata ciptaan sendiri.

e. Teliti dan cermat terhadap istilah asing.

- 1)...terakhir ditemukan AQ (*Adversity Quatient*) (SBYT: 19)

Kata **Adversity Quatient** pada contoh diatas termasuk istilah asing sebab bukan menggunakan bahasa Indonesia.

- 2) *To infinity, and beyond!!!* (SBYT: 22)

Pada kata **To infinity, and beyond** termasuk dalam istilah asing karena orang Indonesia ketika membacanya butuh menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

3) Luar biasa, *the power of dreams* (SBYT: 29)

Pada sebuah kalimat yang terdapat dalam contoh di atas yaitu **the power of dreams**, yaitu beristilah asing dan ketika pembaca membacanya butuh diterjemahkan ke dalam bahasa pembaca.

4) ....slogan-slogan *nyeleneh* itu harus segera dibuang (SBYT: 54)

Sebuah kata **nyeleneh** pada kalimat **slogan-slogan nyeleneh** itu masuk pada istilah asing, sebab kata *nyeleneh* termasuk bahasa daerah atau Jawa bukan bahasa Indonesia.

5) “*live must go on*” (SBYT: 127)

Pada contoh di atas, ketepatan diksinya sudah tepat karena teliti dan cermat terhadap istilah asing. Dan kata “**live must go on**” itu bahasa asing

f. Membedakan kata khusus dan umum.

1) Melalui **harta, tahta, kata, dan cinta** yang diberdayakan dengan optimal dengan baik.....(SBYT: 40)

Dengan melihat contoh di atas untuk memenuhi syarat ketepatan diksi sudah tepat, karena mampu membedakan kata khusus dan umum. Dalam **kata harta, tahta, kata, dan cinta** tersebut masuk kata yang bersifat khusus sebab kata tersebut tidak bersifat menyeluruh atau umum.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data ketepatan diksi dari bab sebelumnya. Ketepatan diksi yang terdapat pada sebuah objek penelitian buku motivasi *Bukan Sukses Yang Tertunda* Karya Lucky Nurdiansyah 2021. Menghasilkan data sebagai berikut:

Dari hasil penelitian tersebut menghasilkan:

1. Jenis-jenis diksi yang terdapat diatas menghasilkan 12 data jenis-jenis diksi, yaitu dengan perincian sebagai berikut: 5 data berdasarkan kata abstrak, 4 data kata asli, 2 data kata khusus, 1 data kata serapan yang terdapat didalam sebuah buku Bukan Motivasi Sukses Yang Tertunda.
2. ketepatan diksi diatas menghasilkan 32 data dan 1 data belum tepat, dengan rincian sebagai berikut: ketepatan diksi dengan kemampuan membedakan denotasi dan konotasi secara cermat menghasilkan 5 data bermakna denotasi, 10 data bermakna konotasi, 2 data kata-kata yang bersinonim, 1 data kalimat yang belum tepat dalam ketepatan diksi dari segi belum mampu menghindari kata-kata ciptaan sendiri, 14 data Teliti atau cermat terhadap istilah asing, dan 1 data bermakna khusus.

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa analisis dan pembahasa pada bab-bab sebelumnya, maka saran peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan hendaknya lebih memerhatikan dalam melestarikan kebahasaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Indonesia.
2. Untuk para pembaca jangan bosan-bosan untuk membaca. Karena membaca merupakan cendela dunia.
3. Bagi peneliti hendaknya lebih mengembangkan dan teliti mengenai tulisan, khususnya dalam segi ketepatan diksi dan tanda baca koma karena, masih jarang sekali yang melakukan penelitian dalam konteks tersebut.
4. Untuk pengarang hendaknya lebih memperhatikan ketepatan diksi dalam karya tulisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, Lana Saadatul. 2020. *Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Album Perdana Andmes Kamaleng*. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Darussalam. (Offline).
- Arifin, Zaenal dan Tasai, Amran. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiansyah, Lucky. 2021. *Bukan Sukses Yang Tertunda*. Sidoarjo: Genta Hidayah.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanada Dharna University Pres.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kayep, Irene. 2018. *Analisis Ketepatan Diksi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Suara Merdeka Edisi Maret 2016*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI, FKIP, USD. (Online).
- Nurjanah, Indah. 2019. *Penggunaan Diksi dalam Aplikasi Media Sosial Whatsapp*. Skripsi. FKIP, UMSU. (Online).

